

**PENGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM MEMBANTUK KAAKTER
SOPAN SANTUN SISWA DI SEKOLAH DASAR**

Nadiya Munawarah¹

¹PGSD FKIP Universitas Samudra

munawarahnadia6@gmail.com

ABSTRACT

The Indonesian language at the elementary school level has a significant contribution in shaping students' personalities, particularly in the application of good manners when communicating. However, many students have yet to be able to use Indonesian in an orderly and ethical manner within the school environment. This study aims to analyze the role of Indonesian language use in forming polite attitudes among elementary school students. The approach used is descriptive qualitative by reviewing various recent literature sources. The analysis results indicate that habituation of using good and polite Indonesian has a positive impact on students' attitudes, both in responding to teachers and in interacting with peers. Teachers occupy a strategic position as role models in building an ethical language culture at school. This study emphasizes the role of language as a means of communication as well as a strategic medium in the character-building process of elementary school students.

Keywords: Indonesian Language, Character Education, Politeness, Elementary School.

ABSTRAK

Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki kontribusi besar dalam membentuk kepribadian siswa, khususnya dalam penerapan tata krama saat berkomunikasi. Namun, masih banyak siswa yang belum mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara tertib dan beretika di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran penggunaan Bahasa Indonesia dalam membentuk sikap sopan santun siswa sekolah dasar. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menelaah berbagai sumber literatur terkini. Hasil analisis menunjukkan

bahwa pembiasaan berbahasa Indonesia yang baik dan santun berdampak positif terhadap sikap siswa, baik dalam merespons guru maupun dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Guru menempati posisi strategis sebagai model dalam membangun budaya berbahasa yang beretika di sekolah. Penelitian ini menegaskan peran bahasa sebagai sarana komunikasi sekaligus media strategis dalam proses pembentukan karakter peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Pendidikan Karakter, Sopan Santun, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pembangunan kualitas sumber daya manusia yang berkarakter tidak terlepas dari peran dunia pendidikan yang begitu fundamental dan menyeluruh. Cakupan pendidikan itu sendiri tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik peserta didik, melainkan juga menyentuh aspek pembentukan sikap, internalisasi nilai, serta pengembangan kepribadian yang tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Di jenjang sekolah dasar, proses pembentukan karakter menempati posisi yang sangat krusial, sebab rentang usia tersebut merupakan fase awal dan paling menentukan dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Pada masa ini, peserta didik mulai mengenal dan memahami norma-norma yang berlaku, menyerap nilai-nilai sosial di sekitarnya, serta

membangun pola kebiasaan yang kelak akan mewarnai perilaku mereka hingga dewasa. Oleh sebab itu, institusi sekolah memiliki peran penting dalam mengarahkan pembentukan karakter siswa melalui rangkaian proses pembelajaran dan pembiasaan yang dirancang secara sistematis dan dilaksanakan secara berkesinambungan.

Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini akan membentuk fondasi moral yang kuat bagi perkembangan anak secara menyeluruh, salah satu yang penting ditanamkan sejak dini adalah sikap sopan santun dalam berkomunikasi, sopan santun adalah cerminan dari nilai budaya dan moral yang di pegang oleh seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain, sikap sopan santun membantu siswa menghargai guru, menghormati teman sebaya dan menjaga etika berbicara, siswa yang

terbiasa berkomunikasi dengan baik cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. (Prameswari et al., 2025) pembiasaan sikap sopan santun perlu dilakukan sejak usia dasar karena kebiasaan yang terbentuk pada usia kanak-kanak akan terus terbawa hingga siswa dewasa dan menjadi bagian dari identitas dirinya dalam kehidupan masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian pesan, tetapi juga menjadi komponen esensial yang menopang keberlangsungan proses pendidikan. Dalam dunia pendidikan, bahasa digunakan sebagai sarana interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai bahasa resmi negara, Bahasa Indonesia menduduki posisi strategis dalam sistem pendidikan, khususnya sebagai medium pengantar pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Penerapan Bahasa Indonesia yang tertib dan beretika di lingkungan sekolah tidak semata-mata mendukung pemahaman siswa terhadap materi ajar, melainkan turut berkontribusi dalam pembentukan karakter komunikatif peserta didik secara

menyeluruh. (Dwi Cahyono et al., 2024) menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar menjadi salah satu aspek penting dalam proses pendidikan siswa strategi yang efektif untuk membentuk perilaku positif siswa secara berkelanjutan

Penggunaan bahasa Indonesia yang santun juga berdampak positif dengan peningkatan rasa percaya diri dari siswa ketika berbicara di depan kelas, bertanya kepada guru, maupun menyampaikan pendapat pada saat diskusi, siswa yang terbiasa menggunakan bahasa yang baik lebih mudah menjalin hubungan sosial yang harmonis dengan teman sebaya dan guru. (Muharudin et al., 2022) pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan nilai-nilai moral siswa karena Bahasa Indonesia tidak sekadar berperan sebagai sarana bertukar informasi, melainkan juga berfungsi sebagai wahana pembentukan nilai etis dan pelestarian budaya dalam kehidupan bermasyarakat, dengan demikian pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan santun

menjadi prioritas dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar.

Proses pembelajaran di kelas menempatkan guru pada posisi yang amat krusial dalam menumbuhkan kebiasaan berbahasa Indonesia secara tertib dan beradab di kalangan peserta didik. Fungsi guru tidak terbatas pada penyampaian konten akademik semata, tetapi juga mencakup peran sebagai figur panutan dalam praktik berbahasa yang baik dan santun di lingkungan pendidikan. Cara guru berbicara, memberikan arahan, dan berinteraksi dengan siswa akan menjadi contoh nyata yang ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. (Utame Nensi, 2025) Menyatakan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kualitas komunikasi guru yang dibangun dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan bahasa yang baik, santun, dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa perlu diterapkan secara konsisten oleh guru dalam berbagai aktivitas di lingkungan sekolah.

Selain peran guru, lingkungan keluarga dan masyarakat juga turut berpengaruh terhadap kemampuan

siswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan santun. Sebagian besar siswa di sekolah dasar masih dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa daerah yang berlaku di lingkungan keluarga mereka. (Lubis, F., Sinuraya, 2025) Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam membiasakan penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Penggunaan bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar masih bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, khususnya kebiasaan berbahasa dalam keluarga dan komunitas tempat siswa tinggal. Selain itu, perkembangan teknologi media sosial sangat memengaruhi cara siswa berkomunikasi, sehingga banyak siswa mulai terbiasa menggunakan bahasa singkat atau bahasa gaul yang kurang memperlihatkan akehidupan kesopanan dalam berbicara.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara penggunaan bahasa Indonesia dan pembentukan karakter siswa sekolah dasar. (Madyarini & Wijayanti, 2025) mengemukakan bahwa Nilai kemandirian, kedisiplinan, dan

tanggung jawab yang berkembang dalam diri siswa sekolah dasar. dapat dikembangkan melalui pembiasaan komunikasi yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, (Arrahman et al., 2022) mengidentifikasi bahwa pengaruh penggunaan bahasa generasi alpha berdampak pada karakter siswa di sekolah dasar, sehingga diperlukan intervensi yang sistematis dari guru untuk mengarahkan penggunaan bahasa yang lebih santun dan bermartabat. (Sriadi et al., 2026) juga menegaskan bahwa penggunaan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran di sekolah dasar memberikan manfaat nyata tidak hanya bagi pemahaman materi, tetapi juga bagi pembentukan sikap dan karakter siswa secara keseluruhan

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa penggunaan bahasa Indonesia memiliki hubungan yang sangat erat dengan pembentukan karakter sopan santun siswa sekolah dasar. Penggunaan bahasa yang baik dan santun dapat membantu siswa menghargai orang lain, meningkatkan rasa percaya diri, dan membangun komunikasi yang positif di lingkungan sekolah. Oleh

karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran penggunaan bahasa Indonesia dalam membentuk karakter sopan santun siswa sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dan sekolah dalam meningkatkan pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan santun secara berkelanjutan

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi literatur. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peran penggunaan bahasa Indonesia dalam membentuk karakter sopan santun siswa sekolah dasar. Data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Penulisan artikel ini juga didasarkan pada fenomena yang ditemukan penulis di lingkungan sekolah dasar terkait penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi siswa.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai jurnal yang berkaitan dengan

penggunaan bahasa Indonesia dan pendidikan karakter. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menghubungkan teori dan hasil penelitian sebelumnya sehingga diperoleh kesimpulan mengenai peran penggunaan bahasa Indonesia dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar.

Pemilihan metode studi literatur didasarkan pada kemampuannya dalam menyediakan berbagai referensi teoritis dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai sarana pembentukan karakter siswa. Selain itu, penggunaan metode ini juga membantu penulis memperoleh informasi yang lebih luas mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Dengan demikian, hasil

penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan santun dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi siswa sekolah dasar

Berdasarkan fenomena yang ditemukan penulis di lingkungan sekolah dasar serta didukung Berbagai temuan empiris di lapangan maupun kajian literatur sebelumnya menggambarkan bahwa pemakaian bahasa Indonesia di satuan pendidikan dasar telah berjalan dengan relatif baik. Interaksi antara siswa dan guru, maupun antarsiswa itu sendiri, umumnya berlangsung menggunakan bahasa Indonesia sebagai wahana komunikasi utama di dalam kelas. Kegiatan seperti menanggapi pertanyaan, mengemukakan pendapat, berdiskusi kelompok, hingga menyampaikan permohonan izin menjadi ruang praktik nyata penggunaan bahasa tersebut. Pembiasaan tutur santun juga secara aktif diupayakan oleh guru dalam setiap interaksi pembelajaran (Lubis, F., Sinuraya, 2025). Penelitian tersebut yang dilakukan di SD Negeri 101771 Tembung mengindikasikan bahwa aspek kesantunan dan ketertiban berbahasa yang merupakan refleksi nilai-nilai karakter positif masih perlu mendapatkan penguatan yang lebih serius.

Pengembangan kebiasaan berbahasa Indonesia yang tertib dan santun dilaksanakan secara rutin

dalam bingkai kegiatan pembelajaran formal. Peran guru dalam hal ini tidak dapat diabaikan; pendidik secara aktif berfungsi sebagai pengingat sekaligus teladan dalam penggunaan bahasa yang baik dan benar. Ekspresi kesopanan seperti "tolong", "maaf", dan "terima kasih" mulai tampak dalam keseharian komunikasi sejumlah siswa, yang menandakan keberhasilan pembiasaan tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan, (Siki et al., 2024) yang menegaskan bahwa optimalisasi fungsi bahasa Indonesia dalam penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar tidak dapat dilepaskan dari konsistensi dan keteladanan guru dalam setiap proses interaksi edukatif. Di sisi lain, dominasi bahasa daerah masih terdeteksi pada sebagian siswa, khususnya dalam komunikasi informal di luar kelas, sebagai dampak dari lingkungan keluarga dan sosial yang berbahasa daerah.

(Madyarini & Wijayanti, 2025) dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa fenomena bahasa generasi alpha yang ditandai oleh maraknya istilah tidak baku dan singkatan berbasis media sosial secara bertahap mulai menggeser pola tutur siswa sekolah dasar. Kondisi ini

mempertegas urgensi pendampingan intensif dari guru guna mempertahankan standar kebahasaan yang baik dan santun di lingkungan sekolah. Dengan demikian, upaya guru dalam membangun kebiasaan berbahasa yang positif tidak hanya bertujuan meningkatkan kompetensi komunikasi siswa, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam pembentukan karakter yang berlangsung secara organik dan berkesinambungan.

2. Peran Bahasa Indonesia Dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Siswa

Sejumlah penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa pembiasaan berbahasa Indonesia yang santun memberikan pengaruh bermakna terhadap pembentukan watak dan kepribadian siswa di tingkat sekolah dasar. Siswa yang memiliki kebiasaan bertutur secara sopan cenderung menunjukkan sikap hormat yang lebih tinggi, baik terhadap pendidik maupun rekan belajar mereka dalam interaksi sehari-hari. Manifestasi perilaku tersebut tercermin dari cara mereka memilih kosakata yang tepat, menyampaikan ujaran dengan intonasi yang terkendali, serta menjaga kesantunan

ekspresi dalam berbagai situasi komunikatif. Lebih dari itu, regulasi emosi dan kendali diri ketika terlibat dalam diskusi maupun saat menyuarakan pendapat di depan kelas pun lebih tampak pada siswa-siswa tersebut. (Liani & Dafit, 2023) mengungkapkan bahwa penerapan pendidikan karakter yang disisipkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengaruh yang nyata terhadap pembentukan nilai-nilai moral siswa, mengingat bahasa merupakan medium utama yang mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan dalam proses pembelajaran.

Siswa yang terlatih menggunakan bahasa Indonesia dengan baik juga memperlihatkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka cenderung proaktif dalam mengajukan pertanyaan, aktif menyampaikan pandangan selama diskusi, serta mampu menjalin

kolaborasi yang produktif bersama rekan-rekan mereka. Kesantunan berbahasa terbukti mendorong terbentuknya kedisiplinan, keterbukaan terhadap bimbingan, dan

kepekaan terhadap norma-norma komunikasi dalam lingkungan belajar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Nurjati & Guru, 2017). yang menyimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia efektif dalam menumbuhkan sikap bertanggung jawab, toleransi antarsesama, dan kepatuhan terhadap aturan pada siswa sekolah dasar.

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan santun juga berkorelasi positif dengan peningkatan kompetensi literasi siswa secara komprehensif. Pembiasaan berbahasa santun dalam komunikasi lisan membangun fondasi kesadaran linguistik yang kemudian turut memperkuat kemampuan membaca dan menulis mereka, (Fauziah et al., 2024) di dalam analisisnya menerangkan bahwa kontribusi bahasa Indonesia dalam proses belajar-mengajar di sekolah dasar tidak hanya berkenaan dengan aspek komunikasi, tetapi juga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa secara integral. Dengan demikian, kesantunan berbahasa Indonesia tidak sekadar

berfungsi sebagai media komunikasi, melainkan juga berperan sebagai instrumen pembentukan karakter serta pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Agar pembiasaan ini mengakar sebagai perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari, proses pembinaannya perlu dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan.

3. Peran guru dalam membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang santun

Posisi guru dalam ekosistem pendidikan dasar mencakup fungsi yang jauh melampaui sekadar transmisi materi ajar. Berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa guru bertindak sebagai model linguistik utama yang menentukan arah pembentukan kebiasaan berbahasa peserta didik. Pilihan kata, intonasi instruksional, serta respons guru terhadap kesalahan berbahasa siswa secara konsisten dijadikan acuan perilaku komunikasi dalam kehidupan sehari-hari, (Fauziah et al., 2024) menemukan bahwa pembentukan karakter siswa sekolah dasar sangat ditentukan oleh kualitas keteladanan yang ditampilkan guru dalam setiap interaksi, khususnya

melalui penggunaan bahasa yang mencerminkan sikap hormat dan kesantunan terhadap peserta didik.

Pada tataran praktis pembelajaran, guru secara terencana mengintegrasikan pembiasaan berbahasa santun ke dalam berbagai aktivitas kelas seperti diskusi kelompok, pemaparan materi oleh siswa, dan sesi tanya jawab. Pemberian motivasi dilakukan secara berkesinambungan agar peserta didik memiliki kepercayaan diri yang memadai saat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia di depan umum. Adapun pelanggaran norma kesopanan dalam bertutur direspons guru dengan teguran yang tetap bersifat edukatif dan tidak menghakimi, sehingga internalisasi nilai berbahasa berlangsung secara organik dan progresif, (Zamhari et al., 2025) menegaskan bahwa kontribusi bahasa Indonesia terhadap pembentukan karakter peserta didik sangat bergantung pada kapasitas guru dalam membangun iklim belajar yang mendukung pembiasaan linguistik yang positif.

Konsistensi penggunaan bahasa Indonesia yang tertib dan beradab oleh guru terbukti menghasilkan atmosfer pembelajaran yang lebih

inklusif dan efektif. Interaksi komunikatif yang berkualitas antara pendidik dan peserta didik menjadikan proses belajar lebih bermakna secara pedagogis. Ketika ruang komunikasi kelas dirasakan aman dan apresiatif, siswa menunjukkan peningkatan keterlibatan aktif baik dalam mengajukan pertanyaan, merespons stimulus verbal guru, maupun mengekspresikan perspektif pribadi, (Mts et al., 2023) menemukan bahwa kualitas penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi guru-siswa berpengaruh langsung terhadap tingkat partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, sinergi antara guru, lembaga pendidikan, dan keluarga merupakan fondasi yang tidak dapat diabaikan dalam upaya menginternalisasi nilai-nilai kesantunan berbahasa secara holistik, agar karakter yang dibentuk di sekolah dapat terus diperkuat dalam lingkungan keluarga dan masyarakat luas.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam

membentuk sikap sopan santun siswa di sekolah dasar. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana dalam menanamkan nilai-nilai karakter, etika, dan tata krama kepada peserta didik sejak usia dini. Penggunaan bahasa yang baik dan santun membantu siswa untuk menghormati guru, menghargai teman sebaya, serta menjaga sikap dan perilaku dalam berinteraksi di lingkungan sekolah. Selain itu, pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara, bertanya, menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia yang santun memberikan dampak positif tidak hanya terhadap kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga terhadap perkembangan karakter dan keterampilan sosial mereka.

Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai teladan dalam membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan sopan melalui komunikasi sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Meskipun terdapat beberapa kendala,

seperti pengaruh penggunaan bahasa daerah dan perkembangan media sosial yang dapat memengaruhi gaya berbahasa siswa, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu membentuk perilaku berbahasa yang positif. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang baik antara guru, sekolah, dan orang tua dalam memberikan bimbingan dan contoh penggunaan bahasa yang santun kepada anak-anak. Sinergi antara lingkungan sekolah dan keluarga diharapkan mampu menciptakan kebiasaan berbahasa yang baik sehingga siswa dapat menerapkan nilai-nilai kesopanan dalam kehidupan sehari-hari dan tumbuh menjadi generasi yang berakarakter, beretika, serta memiliki kemampuan komunikasi yang baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Arrahman, R., Habiburrahman, H., Gani, A. A., Lamusiah, S., & Mandala, H. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Siswa dalam Kesantunan Berbahasa. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 136. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.7453>

Budiman, Q., Mouton, S., Veenhoff, L., & Boersma, A. (2021). ANALISIS MANFAAT PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

DASAR. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1–15.

Dwi Cahyono, D., Fuadi, D., & Danik Prahastiwi, E. (2024). ELSE (Elementary School Education Journal) KESANTUNAN BERBAHASA DALAM MEMBANGUN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI PADA ANAK SEKOLAH DASAR. 8(1).

Fauziah, S. R. R., Adi, K. R., & Wiradimadja, A. (2024). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Self Discipline Di Sma Panjura Kota Malang. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(10), 5.

<https://doi.org/10.17977/um063v4i10p5>

Joko Purwanto, M.Pd. Adriani, S.Pd., M. P., & Bukhari. (2020).

- | | |
|---|---|
| <p>Pengajaran Bahasa
Indonesia.In
Aleph (Vol. 87, Number
1,2).
https://repositorio.ufsc.br/xmlui/bitstream/handle/123456789/167638/341506.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repositorio.ufsm.br/bitstream/handle/1/8314/LOEBLEIN%2C%20LUCINEIACARLA.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://antigo.mdr.gov.br/saneamento/prooeees</p> <p>Liani, A., & Dafit, F. (2023). Kesantunan berbahasa dalam pembelajaran Siswa di kelas Rendah Sekolah Dasar. <i>Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</i>, 7(6), 6798–6807.
 https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5779</p> <p>Lubis, F., Sinuraya, R. A. (2025). Analisis penggunaan bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar di SD Negeri 101771 Tembung. https://doi.org/Lubis,F.,Sinuraya,R.A.,Manurung,B.A.,Putri,S.C.,Nabilla,N.,Fajrina,F.P.,&Sasmitha,F.</p> | <p>(2024). Analisis penggunaan bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar di SD Negeri 101771 Tembung. <i>Jurnal Pendidikan Tambusai</i>, 8(2).</p> <p>Madyarini, D. D., & Wijayanti, D. (2025). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Proses Pembelajaran IPS Pada Siswa Sekolah Dasar. In <i>Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia</i> (Vol. 4, Number 2).</p> <p>Mts, D. I., Baramuli, M., & Viii, K. (2023). PERANAN GURU DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MTS MAZAAKHIRAH BARAMULI KELAS VIII PINRANG Oleh.</p> <p>Muharudin, E., Badarudin, & Eko Sri Israhayu. (2022). KESANTUNAN BERBAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PEMBELAJARAN DARING (ONLINE) DI MASA PANDEMI COVID-19. <i>Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia</i>, 7(1), 230–243.
 https://doi.org/10.31943/bi.v7i1.210</p> |
|---|---|

- NURJATI, A. P. & N., & Guru. (2017). AGUNG PRAMUJIONO & NUNUNG NURJATI Guru sebagai Model Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Instruksional di Sekolah Dasar. <http://ejournal.upi.edu/index.php/mimbardik>
- Prameswari, Z., Putri, N., Al Ansor, P. B., & Humaira, M. A. (2025). Analisis Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar: Studi Komparatif Keterampilan Menyimak Membaca, Menulis, dan Berbicara (Vol. 4).
- Saprudin, R. F., Giovanni, A., Herlina, N., & Kusmana, S. (2025). Indonesian Language as a Means of Positive Student Character Building. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 14(2), 308–328. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v14i2.1952>
- Siki, I. M., Suciptaningsih, O. A., & Anggraini, A. E. (2024). The Influence of Family and School Environment on Elementary Students' Language Politeness : Systematic Literature Review. <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika>
- Sriadi, Sudiyana, B., & Suwanto. (2026). Realisasi Prinsip Kesantunan dalam Buku Pelajaran bahasa Indonesia sebagai Ekspresi Fungsi Bahasa di Sekolah Dasar. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 9(1), 428–446. <https://doi.org/10.29240/estetik.v9i1.14728>
- Utame Nensi, A. (2025). Internalisasi dan Aktualisasi Nilai Kesantunan Berbahasa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Tradisional Syarafal Anam pada Siswa MIN 1 Bengkulu Tengah. 8(2), 206–214.
- Zamhari, A., Ayupraja, R. W., Salsabila, E., Janah, S. N., Widyastuti, P., & Kardono, W. (2025). Fungsi Bahasa Indonesia Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(2), 813–820.